

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlu diadakan edukasi atau penyuluhan tentang bahaya penyakit jantung koroner (PJK) pada penduduk atau masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran dalam mencegah terjadinya PJK. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Maulana, 2009).

Effendy (1998) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan menurut Suliha (2002) diartikan sebagai gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, yaitu individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan menginginkan hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang

Penyuluhan menurut Gondoyoewono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang. Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada masyarakat, memberi pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan agar dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

Penyakit Jantung Koroner yang biasa disingkat dengan PJK merupakan salah satu bentuk dari penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung dan pembuluh darah) yang menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia (Bustan, 2000). PJK adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah, baik di negara maju maupun berkembang. *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2000 *Proportional Mortality Ratio* (PMR) akibat PJK di dunia sebesar 12,7% (Siregar, 2005).

WHO menyatakan bahwa pada tahun 2002 di negara maju PMR akibat PJK sebesar 17,1%, di negara sedang berkembang sebesar 3,4%, dan di negara miskin sebesar 10,8%. Tahun 2004, prosentase PMR akibat PJK di negara maju sebesar 16,3%, sedangkan di negara sedang berkembang sebesar 13,9% dan di negara miskin sebesar 9,4%

Menurut *World Health Organization* (WHO 2002) pada tahun 2001 melaporkan jumlah kematian di dunia akibat penyakit kardiovaskuler dengan PMR (*Proportional Mortality Rate* sebesar 29,3%) dengan rincian PJK proporsi 43,08%, penyakit jantung rematik dengan proporsi 1,95%, penyakit jantung hipertensi dengan proporsi 5,44%, penyakit stroke dengan proporsi 32,92%, penyakit radang jantung dengan proporsi 2,41%, dan penyakit jantung lainnya dengan proporsi 14,18%.

World Health Organization (WHO 2007) melaporkan, pada tahun 2002 jumlah kematian di dunia akibat PJK dengan PMR 22,08%. Pada Tahun 2005 jumlah kematian di dunia akibat PJK PMR meningkat menjadi 23,12%. *World Health Organization* (WHO 2008) melaporkan, pada tahun 2004 jumlah kematian didunia akibat PJK dengan PMR 22,83% .

Kasus PJK di Amerika adalah 1,5 juta pertahun. Perempuan Amerika dan Afrika memiliki faktor risiko 60% terkena jantung koroner dibandingkan perempuan kaukasia, karena banyak perempuan Amerika dan Afrika mengidap diabetes dan tekanan darah tinggi yang diketahui dapat menyebabkan penyakit jantung.

Penyakit kardiovaskuler di Inggris telah menyebabkan kematian satu dari dua penduduk dalam populasi (50% kematian akibat penyakit kardiovaskuler), dan menyebabkan hampir 250 ribu kematian pada tahun 1998 dengan proporsi 22,2% diantaranya karena PJK. Satu dari empat laki-laki dan

satu dari lima perempuan meninggal karena PJK (Gray, 2003)

Pembangunan di bidang kesehatan di Indonesia dihadapkan pada beban ganda. Di satu pihak penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena banyak kasus yang belum dapat teratasi, sedangkan di lain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular, yang merupakan penyakit gaya hidup serta penyakit-penyakit degeneratif, seperti PJK, stroke, hipertensi, Diabetes Mellitus (DM), dan lain-lain (Depkes RI, 2006). Usia, jenis kelamin, dan riwayat pribadi serta keluarga dari penyakit kardiovaskular merupakan faktor risiko dari PJK yang tidak bisa di modifikasi. Hiperkolesterolemia, hipertensi, dan merokok merupakan faktor risiko utama yang dimodifikasi (assmann et al., 1998). Faktor risiko lainnya yang bisa dimodifikasi harus diperhitungkan dalam manajemen PJK, seperti diabetes, obesitas, dan tidak aktif dalam kegiatan fisik (Paffenberger et al., 1978)

Berdasarkan data dari Depkes 2005, di Indonesia sendiri PJK menempati urutan ke-5 sebagai penyebab kematian terbanyak dari seluruh rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kematian 2.557 orang (*Proportional Mortality Rate* = 2,67%). Tahun 2005, di Provinsi Jawa Tengah kasus tertinggi PJK adalah di kota Semarang yaitu sebesar 19,54%, kemudian di Kabupaten Sragen yaitu sebesar 6,53% dan di Kabupaten Pemalang yaitu 0,11% .

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

Diriwayatkan pula dari musnad Imam Ahmad dari shahabat Usamah bin Suraik , bahwasanya Nabi bersabda:

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتْ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْتَدَاوِي؟ فَقَالَ:
نَعَمْ يَا عِبَادَ اللهِ، تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَصْنَعْ دَاءً إِلَّا وَصَّعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاجِدٍ. قَالُوا: مَا هُوَ؟
قَالَ: الْهَرَمُ

“Aku pernah berada di samping Rasulullah ,lalu datanglah serombongan Arab dusun. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?” Beliau menjawab: “Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab Allah tidaklah meletakkan sebuah penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit.” Mereka bertanya: “Penyakit apa itu?” Beliau menjawab: “Penyakit tua.” (HR. Ahmad, Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi, beliau berkata bahwa hadits ini hasan shahih. Syaikhuna Muqbil bin Hadi Al-Wadi’i menshahihkan

... ..

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh edukasi tentang PJK terhadap skor kesadaran bahaya PJK?
2. Bagaimana pengaruh edukasi tentang PJK terhadap skor kesadaran bahaya PJK?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh edukasi tentang PJK terhadap skor kesadaran pada PJK.

2. Tujuan Khusus

- a. Upaya pencegahan PJK pada penduduk yang mempunyai faktor risiko terkena PJK.
- b. Memberikan edukasi tentang risiko PJK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bagi

manfaat dalam upaya pencegahan terjadinya PJK

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan perbandingan, sehingga dapat dikembangkan lagi untuk penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan pengaruh edukasi tentang PJK terhadap skor kesadaran bahaya PJK.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai "Pengaruh Edukasi Tentang PJK Terhadap Skor Kesadaran Bahaya PJK di Desa Glagah Bantul dan Desa Kerso Jepara", belum pernah dilakukan akan tetapi sudah ada penelitian yang dilakukan terkait dengan PJK, yaitu:

Arkham Kurniadi (2007), dengan judul "*Pengaruh senam jantung Sehat Terhadap Penurunan Risiko Penyakit Jantung Koroner*", jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan retrospektif dan menggunakan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel diambil dari data KJS dan memberikan kuesioner kepada anggota KJS. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara senam jantung sehat dengan penurunan risiko terjadinya penyakit jantung koroner pada anggota Klub Jantung Sehat Cabang